

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) TERINTEGRASI KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL (KSE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Muh Ade Syam Agung<sup>1</sup>, Nurwati Djam'an<sup>2</sup>, Syahriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [muahadesyamagung@gmail.com](mailto:muahadesyamagung@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [nurwati\\_djamaan@unm.ac.id](mailto:nurwati_djamaan@unm.ac.id)

<sup>3</sup>SMA Negeri 9 Makassar /email: [syahriani124@gmail.com](mailto:syahriani124@gmail.com)

| Artikel info  | Abstrak  |
|---|--|
| <p><i>Received; 05-01-2024</i><br/> <i>Revised; 10-01-2024</i><br/> <i>Accepted; 2-8-2024</i><br/> <i>Published; 5-8-2024</i></p> | <p>Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik melalui pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL) yang terintegrasi dengan Kompetensi Sosial (KSE) Emosional pada materi fungsi rasional dan akar. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kegiatan pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI Matematika TL 6 SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 23 Orang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian ini adalah dengan melakukan tes diagnostik kognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh dari peserta didik akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tingkat lanjut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan yang pada pra tindakan terdapat 39% (9 peserta didik) memiliki kriteria mahir dan pada siklus 1 dan 2 masing-masing 70% (16 peserta didik) yang berkriteria mahir. Dengan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik untuk masing-masing siklus adalah 55 untuk pra siklus, 70 untuk siklus 1, dan 80 untuk siklus 2.</p> |

### Keywords:

*Teaching at The Right Level (TaRL), Kompetensi Sosial Emosional (KSE), Hasil Belajar, Matematika Tingkat Lanjut*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Program merdeka belajar yang digagas oleh kementerian pendidikan, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Potret mutu pendidikan di Indonesia berbasis *Programme for International Student Assessment* (PISA) terkategori masih rendah. Berdasarkan hasil survey PISA, menunjukkan potret mutu pendidikan di Indonesia dari tahun 2000 hingga tahun 2022 menunjukkan hasil yang cukup baik dalam hal perluasan akses pendidikan. Namun hasil ini belum diiringi dengan naiknya capaian hasil belajar peserta didik, yakni skor PISA pada tahun 2022 untuk kemampuan membaca, matematika, dan sains secara berurutan yakni 359, 366, dan 383 (Schleicher,

2023). Hal ini karena matematika masih juga seringkali dianggap sebagai subjek yang menantang oleh mayoritas peserta didik, khususnya pada level yang lebih tinggi. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab kesulitan dalam memahami matematika, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep dasar, motivasi belajar yang rendah, atau metode pengajaran yang kurang efektif.

Guru sebagai tokoh sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang inovatif dan berintegritas harus mampu merancang pembelajaran yang berkualitas dengan pelaksanaan yang inovatif dan inspiratif melalui penggunaan kurikulum merdeka. Paradigma baru dalam pendidikan, yaitu kurikulum merdeka telah memfokuskan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam paradigma ini, guru diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pengajaran yang berfokus pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah Teaching at The Right Level (TaRL). Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Cahyono (2022) bahwa teaching at the right level (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan tes kemampuan awal yang dilakukan di kelas XI Matematika TL 6 SMA Negeri 9 Makassar didapatkan bahwa nilai tes kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran matematika tingkat lanjut tergolong rendah dengan nilai rata-rata 55. Dari data yang didapatkan memperlihatkan bahwa peserta didik kelas XI TL 6 masih cenderung mengalami kesulitan belajar yang berdampak pada hasil belajarnya. Hal tersebut terjadi karena belum adanya pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta didik. Selain pendekatan pembelajaran yang tepat, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika adalah kompetensi sosial emosional.

Kompetensi sosial emosional mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain (Durlak dkk., 2011). Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kompetensi sosial emosional mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan kelas maupun sosial sehingga terjalin hubungan positif antara guru dan siswa (Masrifah dkk., 2023). Hal ini didukung oleh Fitratullah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan kompetensi sosial emosional mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan pendekatan dan metode yang sesuai. Penerapan berbagai model, teknik, strategi dan pendekatan sangat penting dalam pengembangan desain pembelajaran yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru (Yuli dkk, 2023). Maka bagi seorang guru harus mampu menerapkan pendekatan sebagai strategi yang digunakan untuk memenuhi capaian pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat (Festiawan, 2020). Dalam penerapan sebuah pendekatan hal yang perlu diperhatikan adalah karakteristik dan kemampuan dari siswa itu sendiri, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal. Salah satu pendekatan yang dapat memfasilitasi hal tersebut adalah pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL adalah teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengeksplorasi

pengelompokan tingkat kelas yang mendukung pembelajaran individual berdasarkan kemampuan atau tingkatan spesifik siswa (Mubarokah, 2022). Dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL yang terintegrasi dengan kemampuan sosial emosional diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada kelas XI Matematika TL 6 SMA Negeri 9 Makassar.

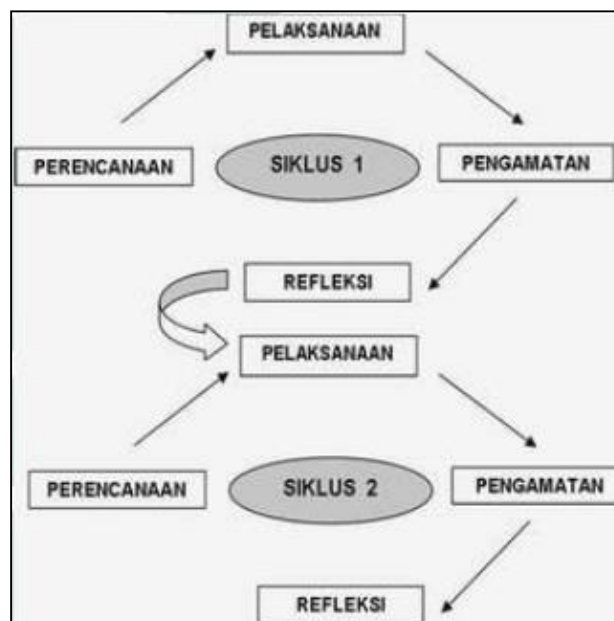
Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Parasamaya dalam efison (2023) yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan selama 3 siklus terlihat adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas guru, dan peserta didik. Hal yang sama dilakukan juga oleh peneliti yang berafiliasi J-PAL dimana selama lima belas tahun terakhir telah menunjukkan bahwa TaRL secara konsisten meningkatkan hasil pembelajaran ketika diterapkan dengan baik (Dahlan, 2023).

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang terintegrasi dengan Kompetensi Sosial Emosional (KSE).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Matematika TL 6 SMA Negeri 9 Makassar melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang terintegrasi dengan Kompetensi Sosial Emosional pada materi fungsi rasional dan akar. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kegiatan pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada Senin, 04 Maret 2024, Kemudian siklus 1 terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada Selasa, 23 April 2024 dan Senin, 29 April 2024, serta pada siklus 2 juga terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada Selasa, 26 Maret 2024 dan Senin, 6 Mei 2024.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI Matematika TL 6 SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 23 Orang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin.



**Gambar 1** Siklus Teori Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian ini adalah dengan melakukan tes diagnostik kognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu data mengenai hasil belajar matematika tingkat lanjut peserta didik yang dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil tes

diperoleh dari peserta didik akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tingkat lanjut dengan menggunakan pendekatan TaRL yang terintegrasi dengan Kemampuan Sosial Emosional. Jika mengalami kenaikan, maka dapat diasumsikan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL yang terintegrasi dengan Kemampuan Sosial Emosional dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Skor yang diperoleh dikategorikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Nilai dan Kategori Hasil Belajar**

| No | Nilai  | Kategori      |
|----|--------|---------------|
| 1  | 85-100 | Sangat Tinggi |
| 2  | 65-84  | Tinggi        |
| 3  | 55-64  | Sedang        |
| 4  | 35-52  | Rendah        |
| 5  | 0-34   | Sangat Rendah |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas berupa implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Terintegrasi Kompetensi Sosial Emosional Peserta Didik pada pembelajaran matematika tingkat lanjut materi fungsi rasional dan fungsi akar di Kelas XI Matematika TL 6 SMA Negeri 9 Makassar dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini terdiri dari kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Serta diakhiri dengan tes hasil belajar, untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

### Hasil

Kegiatan peneliti pada tahap Pra Siklus adalah melakukan tes diagnostik kognitif berupa tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas XI Matematika TL 6. Tes ini dilakukan dengan memberikan soal menjodohkan dan benar salah dengan total 20 soal sebagai prasyarat pemahaman materi tentang fungsi rasional dan fungsi akar. Adapun hasil yang diperoleh nilai rata-rata tes kemampuan awal dalam kelas tersebut adalah 55 dengan kriteria peserta didik regular/tipikal sebanyak 39% (9 peserta didik) dan kriteria peserta didik dengan kesulitan belajar sebanyak 61% (14 peserta didik). Kemudian dari hasil tersebut juga peserta didik dipetakan berdasarkan tingkat kognitifnya diantaranya terdapat 4% (1 peserta didik) dengan kemampuan sangat tinggi, 39% (9 peserta didik) dengan kemampuan tinggi, 30% (7 peserta didik) dengan kemampuan sedang, dan masing-masing 13% (3 peserta didik) dengan kemampuan rendah dan sangat rendah. Tes tersebut dilakukan setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan dan metode yang masih klasikal.

Siklus 1 dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL yang diintegrasikan dengan Kemampuan Sosial Emosional (KSE) pada materi fungsi rasional. Pada kegiatan siklus 1 ini peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok homogen sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik yang terdiri dari 2 kelompok reguler dan 3 kelompok dengan kesulitan belajar. Secara klasikal, tes hasil belajar peserta didik Kelas XI Matematika TL 6 SMA Negeri 9 Makassar yang diperoleh diakhir siklus 1 ini menunjukkan peningkatan daripada hasil pra siklus yang dilakukan. Rata-rata hasil belajar matematika peserta didik pada siklus 1 dengan pendekatan TaRL terintegrasi KSE adalah 70, yaitu 30.5% (7 peserta didik) dengan kategori hasil belajar sangat tinggi, 39% (9 peserta didik) dengan kategori hasil belajar tinggi, dan 30.5% (7 peserta didik) dengan kategori hasil belajar rendah.

Selanjutnya, data hasil belajar kognitif peserta didik dijadikan dasar rencana perbaikan pada pertemuan di siklus 2.

Kegiatan Siklus 2 dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL terintegrasi dengan KSE pada materi fungsi akar. Peserta didik pada siklus 2 ini, masih di dibagi menjadi 5 kelompok homogen sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik yang terdiri dari 2 kelompok reguler dan 3 kelompok dengan kesulitan belajar. Kemudian, tes hasil belajar peserta didik Kelas XI Matematika TL 6 SMA Negeri 9 Makassar yang diperoleh diakhir siklus 2 ini menunjukkan peningkatan daripada hasil pra siklus dan siklus 1 dengan rata-rata hasil belajar 80. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dikategorikan dengan 61% (14 peserta didik) memiliki hasil belajar sangat tinggi, 9% (2 peserta didik) memiliki hasil belajar tinggi, 21% (5 peserta didik) memiliki hasil belajar sedang, 9% (2 peserta didik) memiliki hasil belajar rendah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui hasil tes belajar peserta didik kelas XI Matematika TL 6 SMA Negeri 9 Makassar diketahui terjadi peningkatan pada hasil belajar matematika pada materi fungsi yaitu fungsi rasional dan fungsi akar dalam memodelkan fungsi tersebut. Pengimplementasian pendekatan TaRL terintegrasi KSE telah meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan pada jumlah peserta didik dengan kriteria mahir pada pra siklus hanya 39% (9 peserta didik) dan meningkat menjadi 70% (16 peserta didik) pada siklus 1 dan 2. Kemudian, peserta didik dengan hasil belajar kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 85-100 juga meningkat untuk setiap siklus, yaitu 4% (1 peserta didik) pada pra siklus, 30.5% (7 peserta didik) pada siklus 1, dan 61% (14 peserta didik) pada siklus 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendekatan TaRL terintegrasi KSE dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Buli (2018) yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL yang memperhatikan perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dan mengintegrasikan aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL) (2015) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan guru, serta memiliki sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat dengan sesuainya penelitian tentang penerapan *pendekatan Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (J.Peto, 2022).

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Terintegrasi Kompetensi Sosial Emosional (KSE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Matematik TL 6 SMA Negeri 9 Makassar mengalami peningkatan yang pada pra tindakan terdapat 39% (9 peserta didik) memiliki kriteria mahir dan pada siklus 1 dan 2 masing-masing 70% (16 peserta didik) yang berkriteria mahir. Dengan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik untuk masing-masing siklus adalah 55 untuk pra siklus, 70 untuk siklus 1, dan 80 untuk siklus 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buli, E. K. (2018). Penerapan Pendekatan Tanggap Ragam Layanan (TaRL) dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 120-128.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12407-12418.
- Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL). (2015). Social and Emotional Learning Core Competencies. Diakses dari <https://casel.org/core-competencies/>
- Dahlan, A. (2023). Teaching at the Right Level - Pendekatan Pembelajaran TaRL. Retrieved Juni Selasa, 2023, from matamu.net: <https://pendidikan.matamu.net/teaching-at-the-right-level-pendekatan-pembelajaran-tarl/>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Efison, H. (2023, Mei Rabu). Efektivitas Model PBL Terintegrasi TaRL Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fisika. Retrieved Juni Selasa, 2023, from Padek Jawa Pos: <https://padek.jawapos.com/opini/10/05/2023/efektivitas-model-pbl-terintegrasi-arlmeningkatkan-hasil-pembelajaran-fisika/>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17.
- Fitratullah. (2023). Penerapan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 4(1), 67–77.
- J. Peto. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TaRL ) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh. *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 12419–12433.
- Masrifah, I., Sayekti, S. P., Andryannisa, M. A., & Mufida, H. (2023). Strategi Guru Mengatasi Ketidakmampuan Siswa Pada Pelajaran Ski Menggunakan Pendekatan Sosial-Emosional Di Mts Al-Hidayah Depok. *Pendiaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 216–223. <https://doi.org/10.47323/ujss.v4i1.271>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Schleicher, Andreas. (2023). PISA 2022: Insights and Interpretations. OECD
- Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco, S. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 239–254. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1285>.